

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian dan Pengembangan

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara sistematis dengan mengendalikan berbagai aspek tentang suatu fenomena, produk, model maupun fakta yang diteliti.¹ Pengembangan adalah suatu upaya mendesain, mengubah, atau menciptakan sesuatu yang sudah ada sehingga memiliki kualitas yang baik, lebih efisien dan efektif dari sebelumnya dan lebih bernilai.²

Penelitian dan pengembangan bertujuan untuk mengembangkan, menciptakan dan menemukan ilmu pengetahuan baru secara ilmiah dan teknologis. Selain itu, penelitian dan pengembangan juga bertujuan untuk mengembangkan produk baru menjadi barang berharga dan bermanfaat. Selain mengembangkan produk baru, *Research and Development (R&D)* juga merupakan langkah-langkah menyempurnakan produk yang telah ada supaya dapat dipertanggung jawabkan atau dikembangkan kembali menjadi lebih baik implementasinya. Jadi penelitian dan pengembangan adalah proses yang sistematis untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam ruang lingkup penelitian peneliti dengan merancang dan mengembangkan produk baru atau yang sudah ada untuk

¹ Muri Yusuf, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Penelitian Gabungan,*” Pranamedia Group, 2014, 445.

² Dian Andesta Bujuri dan Masnun Baiti, “*Pengembangan Bahan Ajar IPA Integratif Berbasis Pendekatan Kontekstual.*”

menyempurnakan media atau produk yang dapat dipertanggung jawabkan.

Menurut Hamdani Hamid, Pengembangan pembelajaran dimana pembelajaran ini merupakan suatu produk yang akan menjadi objek pengembangan media adalah suatu usaha meningkatkan kualitas proses pembelajaran, baik secara materi maupun metode dan substitusinya. Secara keseluruhan, artinya dari beberapa aspek bahan ajar yang disesuaikan dengan perkembangan pengetahuan sesuai zamannya, sedangkan secara metodologis dan substansinya berkaitan dengan pengembangan strategi pembelajaran, baik secara teoritis maupun praktis.³ Secara garis besar pengembangan pembelajaran akan berjalan sesuai alurnya yang mengikuti perkembangan zaman, tetapi akan berjalan perlahan mengikuti tempo yang dapat dihadapi oleh pendidik dan peserta didik. Karena pembelajaran yang di dampingi dengan pengembangan media tidak mudah direalisasikan, tetapi memerlukan beberapa tahapan.

Berdasarkan pengertian dan makna pengembangan yang telah dipaparkan dan diuraikan diatas dapat ditarik tujuan dari penelian pengembangan yaitu untuk menciptakan atau memperbaiki produk yang sudah ada. Menciptakan produk baru juga merupakan bagian dari penelitian dan pengembangan, karena dasar dari sebuah penelitian yang melibatkan menciptakan, mengembangkan, memperbaiki, mengevaluasi, merancang, mendesain, berkarya, membuat, mengubah, menyusun dan

³ Hamdani Hamid, *Pengembangan Sistem Pendidikan di Indonesia* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).

melakukan penemuan adalah suatu proses tahapan dalam penelitian dan pengembangan untuk menciptakan suatu potensi yang dapat membawa hasil untuk orang lain.

Selain dalam membawa hasil, sebuah penelitian pengembangan juga harus memiliki progres dalam mencapai tujuan penelitiannya. Pengembangan suatu produk akan dikatakan berhasil apabila produk tersebut dapat bermanfaat dan mencapai target yang diinginkan dari objek yang di observasi. Dalam mewujudkan tujuan dan membuat hasil dari penelitian pengembangan menciptakan produk itu ada titik tersulitnya yaitu tentang pengemasan produk yang di desain sedemikian rupa untuk menarik minat dan menghasilkan progress dari ketertarikan objek yang diteliti tersebut. Maka penelitian dan pengembangan akan dikatakan berhasil berjalan dengan baik dalam pengembangan produknya. Jadi penelitian dan pengembangan ini memang dikatakan sulit tetapi dengan sebuah proses yang dilakukan secara terstruktur akan membuahkan hasil yang baik dan maksimal dalam penelitian.

B. Modul

Modul merupakan bagian dari jenis-jenis bahan ajar yang digunakan dalam membantu proses pembelajaran bagi peserta didik. Modul dapat diartikan sebuah buku yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik.⁴ Modul merupakan salah satu program pengajaran mengenai suatu satuan bahasan yang sengaja disusun secara sistematis, oprasional dan terarah untuk

⁴ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013).

digunakan oleh peserta didik. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa modul sangat berpengaruh untuk tingkat pembelajaran peserta didik dan penelitian ini berfokus pada pengembangan modul. Dalam penulisan modul memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menjelaskan dan mempermudah penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.
2. Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indra, baik peserta belajar maupun guru sebagai pendidik.
3. Dapat digunakan secara tepat dan bervariasi, seperti untuk meningkatkan gairah belajar terutama membaca buku pelajaran, mengembangkan kemampuan untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan dan sumber belajar lainnya yang memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai dengan kemampuannya.
4. Memungkinkan peserta didik dapat mengukur atau mengevaluasi sendiri hasil belajar mereka.⁵

Langkah-langkah penyusunan modul adalah sebagai berikut:

1. Pertama menetapkan atau merumuskan tujuan instruksional umum menjadi tujuan instruksional khusus.
2. Menyusun petunjuk penggunaan modul.
3. Menyusun butir-butir soal evaluasi untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya.
4. Mengidentifikasi pokok-pokok materi pelajaran yang sesuai dengan tujuan.

⁵ Esmiyati, et. al. *Pengembangan Modul IPA Terpadu Bervisi SETS Pada Tema Ekosistem*, (Semarang: Artikel Jurnal UNNES, ISSN 2252-6609, 2013), hal. 181.

5. Membuat rangkuman materi pembelajaran.
6. Membuat kunci jawaban dari setiap butir-butir soal yang telah dibuat.
7. Membuat pedoman penilaian.
8. Mencantumkan daftar pustaka.
9. Menentukan dan membuat desain modul.

Selain terdapat langkah-langkah dari pembuatan modul, adapun manfaat pembuatan modul yaitu, sebagai berikut :

1. Sebagai bahan ajar mandiri
2. Menggantikan fungsi pendidik
3. Alat evaluasi

Adapun unsur-unsur dalam modul yang secara teknis ada empat unsur, yaitu sebagai berikut :

1. Judul Modul

Berisi nama modul dari mata kuliah tertentu

2. Petunjuk Umum

Berisi langkah-langkah yang ditempuh dalam pembelajaran, yaitu KI (Kompetensi Inti), KD (Kompetensi Dasar), Pokok bahasan, Indikator pencapaian, Referensi, Strategi yang digunakan, menjelaskan pendekatan, metode dan langkah-langkah dalam proses pembelajaran, lembar kegiatan, petunjuk penggunaan untuk peserta didik memahami materi, evaluasi.

3. Materi Modul

Berisi penjelasan terperinci tentang materi pada setiap pertemuan.

4. Evaluasi Semester

Berisi evaluasi akhir semester dengan tujuan mengukur kompetensi peserta didik sesuai dengan yang diberikan.

Penjelasan modul di atas sudah mencakup dari apa yang akan diinginkan oleh peneliti kedepannya dalam mengembangkan media modul. Dalam modul yang ingin peneliti kembangkan tidak akan terlepas dari karakteristik modul itu sendiri. Modul yang memiliki manfaat untuk membantu pemahaman peserta didik, tapi terlepas dari itu pengembangan modul ini juga akan mengarah pada pembentukan budaya atau lingkungan yang mengelilingi mereka. Dalam hal ini peneliti ingin meningkatkan minat baca peserta didik juga melalui seberapa sering peserta didik akan berkecimpung dengan buku bacaan dan ketertarikan peserta didik terhadap bacaan. Dari hal ini dapat dilihat perkembangan mereka dalam potensi mengembangkan minat membaca peserta didik yang menurun.

Jadi modul dari peneliti ini akan mengembangkan bahan ajar di dalamnya semenarik mungkin dan memiliki nuansa berwarna serta bermain. Selain itu modul yang dikembangkan ini tidak hanya memiliki unsur materi saja, tetapi diiringi dengan praktek secara berkelompok untuk mengembangkan rasa empati mereka terhadap sesama. Ketika rasa kebersamaan itu muncul mereka akan menyesuaikan keadaan disekitar mereka agar tertarik untuk memahami pelajaran secara bersama dengan kelompok bermainnya. Strategi ini dapat sangat efisien dan efektif untuk menambahkan minat baca peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan

modul oleh peneliti ini sangat diperlukan dan diperhatikan dengan sebaik mungkin untuk proses pengembangan potensi pada peserta didik.

C. Minat Baca

Minat merupakan suatu unsur penting yang ikut menentukan untuk menjalankan tugas atau pekerjaan. Dalam bahasa sehari-hari dikenal istilah kesukaan yang artinya lebih kurang sama dengan minat. Menurut Ginting, minat berarti kecenderungan hati atau keinginan dan kesukaan seseorang terhadap sesuatu. Semakin besar minat seseorang terhadap sesuatu perhatiannya lebih mudah tercurah pada hal tersebut.⁶ Menurut Winkel, mengartikan minat sebagai suatu kecenderungan yang menetap dalam subjek untuk tertarik pada bidang atau hal yang tertentu dan merasa senang pada bidang itu.⁷ Lain lagi dengan apa yang dikemukakan oleh Slameto, yaitu tentang minat adalah suatu rasa lebih suka dari rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh.⁸

Minat erat sekali hubungannya dengan perasaan suka atau tidak suka, tertarik atau tidak tertarik, senang atau tidak senang.⁹ Oleh karena itu, apa saja yang dilihat seseorang barang tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa minat merupakan kecenderungan jiwa seseorang terhadap suatu objek, biasanya disertai dengan perasaan senang, karena merasa ada kepentingan dengan objek

⁶ Ginting, Cipta. "*Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*". Jakarta : Grasindo, 2003.

⁷ Winkel, WS. "*Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*". Jakarta : PT.Gramedia, 1984.

⁸ Slameto, "*Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*." Jakarta : Rineka Cipta, 1991.

⁹ Santoso, Totok. "*Layanan Bimbingan Belajar di Sekolah Menengah Salatiga*", *Satyawacana*, 1988.

tersebut.¹⁰ Menurut Bernard, menyatakan bahwa minat tidak timbul secara tiba-tiba atau spontan, melainkan timbul akibat partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada saat melakukan suatu hal seperti belajar atau bekerja. Jadi, jelas bahwa minat akan selalu terkait dengan persoalan kebutuhan dan keinginan.¹¹

Oleh karena itu, peneliti dapat menyimpulkan bahwa minat dapat muncul seiring dengan kebiasaan suatu individu dalam melakukan hal-hal tertentu secara berkala atau terus menerus. Minat dapat diartikan dengan rasa suka atau ketertarikan dengan suatu hal yang menimbulkan rasa ingin mencapai tujuan melalui rasa ketertarikan tersebut. Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya membantu peserta didik melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (dan termotivasi) untuk mempelajarinya.¹²

Membaca yaitu melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis, dengan melisankan atau hanya melafalkan dalam hati. Membaca adalah

¹⁰ Ahmad Santoso, "*Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*", (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013), hal.57.

¹¹ Ibid ., hal, 57.

¹² Slameto, hal, 180.

proses mendapatkan arti, proses berfikir mengartikan dan menafsirkan arti, menerapkan ide-ide dari lambang. Suwaryono mengemukakan berbagai pendapat tentang membaca antara lain sebagai berikut:

1. Membaca adalah proses mendapatkan arti, proses berfikir mengartikan dan menafsirkan arti, menerapkan ide-ide dari lambang
2. Membaca yang diartikan sebagai proses psikologi untuk menentukan arti kata-kata tertulis
3. Membaca melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan dan pengetahuan mengenai kata.
4. Membaca adalah aktivitas yang kompleks dengan mengarahkan sejumlah tindakan yang terpisah-pisah yang meliputi : orang yang harus menggunakan pengertian dan khayalan, mengamati dan mengingat-ingat, kita tidak dapat membaca tanpa menggerakkan mata atau tanpa menggunakan pikiran kita. Pemahaman dan kecepatan efektif menjadi amat tergantung pada kecakapan dalam menjalankan setiap organ tubuh yang diperlukan untuk itu tergantung beberapa definisi membaca tersebut, secara singkat dapat diketahui bahwa hakekat membaca adalah aktivitas yang melibatkan penglihatan, gerak mata, pembicaraan batin, ingatan mengenai kata-kata atau simbol-simbol bahasa.¹³

Minat baca merupakan dorongan untuk memahami kata demi kata dan isi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut, sehingga pembaca dapat memahami hal-hal yang dituangkan dalam bacaan itu. Jadi, minat

¹³ Tampobolon, D.P. "*Kemampuan Membaca, Teknik Membaca Efektif dan Efisien.*". Bandung: Angkasa. 1990.

baca merupakan aktivitas yang dilakukan dengan penuh ketekunan dalam rangka membangun pola komunikasi dengan diri sendiri untuk menemukan makna tulisan dan menemukan informasi untuk mengembangkan intelektualitas yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan perasaan senang yang timbul dari dalam dirinya.¹⁴ Indikator-indikator untuk mengetahui apakah seseorang memiliki minat baca yang tinggi atau masih rendah adalah sebagai berikut:

1. Frekuensi dan kuantitas membaca

Frekuensi (keseringan) dan waktu yang digunakan seseorang untuk membaca, seseorang yang mempunyai minat baca sering kali akan banyak melakukan kegiatan membaca dan sebaliknya.

2. Kuantitas sumber bacaan

Seseorang yang memiliki minat baca akan berusaha membaca bacaan yang variatif. Mereka tidak hanya membaca bacaan yang mereka butuhkan pada saat itu tapi juga membaca bacaan yang mereka anggap penting.

3. Keinginan mencari bahan bacaan

Seseorang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.¹⁵

Indikator minat baca sendiri memiliki empat aspek yang harus diperhatikan yaitu, sebagai berikut:¹⁶

¹⁴ Dalman, “*Keterampilan Membaca*”, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), hal,141.

¹⁵ Ibid., hal,145.

¹⁶ Safari, *Indikator Minat Baca* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003).

1. Kesukaan yang indikatornya gairah inisiatif
2. Ketertarikan yang indikatornya responsif dan kesegaran
3. Perhatian yang indikatornya konsentrasi dan ketelitian
4. Keterlibatan yang indikatornya kemauan dan keuletan.

Aspek minat baca anak menurut safari yaitu :¹⁷

1. Perasaan senang

Menumbuhkan perasaan ini terhadap suatu mata pelajaran akan membuat peserta didik akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya dan tidak ada tekanan atau paksaan dalam mempelajarinya.

2. Ketertarikan peserta didik

Pengalaman yang dapat dirasakan dan di rangsang peserta didik dalam kegiatan tertentu sehingga memunculkan minat.

3. Perhatian peserta didik

Ini merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa dalam peserta didik pada saat melakukan pengamatan, sehingga peserta didik akan memperhatikan objek tersebut.

4. Keterlibatan peserta didik

Semua aspek yang menjadi satu akan menarik peserta didik melakukan dan menerapkan kegiatan pada objek yang di minatnya.

¹⁷ Ibid.,

Harris dan Sipay menjelaskan bahwa minat baca dipengaruhi dua faktor yaitu dari personal atau institusional. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca secara personal yaitu, sebagai berikut :¹⁸

1. Usia
2. Jenis kelamin
3. Intelegensi
4. Kemampuan membaca
5. Sikap
6. Kebutuhan psikologis

Faktor Institusional yaitu faktor dari luar individu, yaitu :¹⁹

1. Tersedianya buku bacaan
2. Status sosial dan ekonomi
3. Pengaruh orang tua, teman sebaya dan pendidik.

Usaha dalam meningkatkan dan menumbuhkan minat baca ada beberapa cara yaitu, antara lain:²⁰

1. Membacakannya cerita sebelum tidur

Sejak bayi sebaiknya ibu membiasakan membacakan cerita kepada anak. Kebiasaan baik ini, nanti akan dibawa dan akan menumbuhkan kesenangan anak pada bacaan. Bahan bacaan yang cocok dibacakan kepada anak yaitu bacaan yang tidak mengandung unsur kekerasan, namun yang mengandung nilai-nilai luhur, optimistik, dan sarat dengan nilai positif.

¹⁸ Ony Dina Maharani, Kisyani Laksono, dan Wahyu Sukartiningsih, "Minat Baca Anak-anak di Kampoeng Kabupaten Jember" 3 No.1 (Januari 2017).

¹⁹ Ibid Ony Dina Maharani, dkk.

²⁰ R. Masri Sareb Putra, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini* (Jakarta: PT. Indeks, 2008).

2. Rekreasi ke toko buku atau taman bacaan

Mengajak anak rekreasi ke toko buku, atau taman baca atau perpustakaan merupakan kebiasaan baik di dalam menumbuhkan minat baca. Karena suasana mendukung, di toko buku atau taman baca bacaan umumnya orang asyik membaca.

3. Membiasakan memberi kado buku

Buku sebagai kado dapat menjadi awal menumbuhkan minat baca. Ada banyak buku dipasaran, namun tentu saja tidak semuanya cocok untuk dijadikan hadiah. Untuk memberikan hadiah buku kepada seseorang tentunya harus tahu betul jenis buku yang disukai dan diperlukan oleh si penerima.

4. Menugasi anak meringkas bacaan

Meringkas bacaan tidak hanya tugas yang perlu diberikan guru disekolah, dirumahpun orang tua dapat menugasi anak membuat ringkasan, terutama untuk mengisi waktu libur. Ringkasan merupakan inti sari bacaan, tugas meringkas yang diberikan pada seseorang anak atau mahasiswa merupakan jalan yang baik untuk menggiringnya menjadi gemar membaca. Sebab untuk bisa meringkas dengan baik dan benar, seseorang terlebih dahulu harus membaca seluruh teks secara utuh.

5. Membuat soal dari wacana atau bacaan

Membuat soal dari wacana atau bacaan jelas merangsang siswa berpikir, sebab untuk menjawab soal dengan benar siswa dituntut untuk memahami isi bacaan pada buku pelajaran dengan saksama.

Menumbuhkembangkan minat baca sejak dini dengan cara ini, meskipun dengan sedikit paksaan namun efektif. Hasilnya bukan dipetik kemudian hari, namun saat itu juga. Dengan membaca baik, hasil yang di dapatpun baik pula.